

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : terdapat 2 dari 6 perusahaan yang terbukti melakukan perataan laba dengan nilai perhitungan indeks eckel dibawah 1 antara lain AUTO, dan INDS. Terdapat 4 dari 6 perusahaan yang memiliki nilai *overvalue* diatas kriteria baik dari analisis PER, empat perusahaan tersebut antara lain ASII, AUTO, INDS dan NIPS. terdapat 4 perusahaan dari 6 perusahaan yang memiliki nilai *overvalue* diatas kriteria baik dari analisis PBV, empat perusahaan tersebut antara lain ASII, AUTO, NIPS dan SMSM

Perusahaan yang terbukti melakukan perataan laba seperti AUTO dan INDS secara rata-rata memiliki nilai PBV yang bernilai baik. Perusahaan yang melakukan perataan laba cenderung dapat meningkatkan nilai perusahaan ditinjau dari rasio *Price Book Value* terkecuali dengan INDS, pada perhitungan PBV perusahaan INDS memiliki nilai perusahaan yang buruk karena berada dibawah standar industri. Perusahaan yang terbukti melakukan perataan laba seperti AUTO dan INDS secara rata-rata memiliki nilai PER yang bernilai baik.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia diharapkan selalu memberikan informasi yang objektif, relevan dan dapat diandalkan serta disajikan secara jujur sehingga pihak-pihak lain yang terkait dapat menggunakan informasi tersebut dengan tepat.
2. Investor diharapkan tidak hanya memfokuskan diri pada jumlah laba yang dihasilkan suatu perusahaan tapi juga menganalisis bagaimana alur laba itu diperoleh, sehingga tidak salah dalam melakukan investasi pada perusahaan terutama dalam kaitannya dengan tingkat pengembalian saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang tidak hanya pada sektor otomotif saja, tetapi dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel dari kelompok perusahaan yang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi perusahaan yang melakukan *Income Smoothing*, sebaiknya meningkatkan kinerja untuk mengelola perusahaan dengan lebih efektif dan efisien tanpa melakukan praktik perataan laba.
5. Bagi perusahaan yang tidak melakukan *Income Smoothing*, sebaiknya tetap mempertahankan kinerja perusahaan agar investor tertarik menanamkan modal di perusahaan.